ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i1.821

PERAN GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA UNTUK MENGHAFAL AL – QURAN DI RUMAH TAHFIZ ASSHADIQ AUR BIRUGO TIGO BALEH

Ahmad Fajri & Arman Husni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
afajri291@gmail.com

Abstract

Students are still not perfect in pronouncing the tajwid letters and it is difficult to memorize the Al-Qur'an because students are still playing around a lot and are not serious in memorizing the Al-Qur'an. Therefore, the role of the tahfiz teacher is needed to motivate students to memorize the Qur'an at the ASSHADIQ Aur Birugo Tigo Baleh tahfiz house. This type of research is field research (fried research) which is descriptive qualitative in nature. The key informant in this study was the ASSHADIQ tahfiz teacher Aur Birugo Tigo Baleh while the supporting informants were ASSHADIQ Aur Birugo Tigo Baleh students. Researchers used observation techniques, interviews and supported by documentation. The collected data is then analyzed using data analysis techniques. From the research conducted by the author, it can be concluded that the role of the tahfiz teacher in increasing students' motivation in memorizing the Qur'an is: the tahfiz teacher's responsibility for discipline is to invite, guide, and motivate students to memorize the Al-Qur'an at tahfiz's home ASSHADIQ Aur Birugo Tigo Baleh. The teacher informs the fast time in memorizing the Al-Qur'an, namely during the last third of the night, after performing the dawn and midday prayers, this time makes it easier to memorize the Al-Qur'an. The knowledge that the teacher gives to students is the virtue of someone who memorizes the Al-Qur'an and there are many virtues such as: being able to intercede for the family, getting a noble position before Allah SWT. The teacher guides students who have problems memorizing the Qur'an by coming to them, communicating directly with students and asking what problems they are facing. The teacher provides training to students by memorizing the Al-Qur'an to educate the brain and form good and polite character.

Keywords: *Student Motivation, Memorize Al-Qur'an*

Abstrak: Peserta didik yang masih belum sempurna dalam pengucapan huruf tajwid dan sulit dalam menghafal Al- Qur'an dikarenakan peserta didik masih banyak bermain-main dan kurang serius dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu nya peran guru tahfiz untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfiz ASSHADIQ Aur Birugo Tigo Baleh. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan(frield research) yang bersifat deskriptif kualitatif,. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru tahfiz ASSHADIQ Aur Birugo Tigo Baleh sedangkan informan pendukungnya adalah peserta didik ASSHADIQ Aur Birugo Tigo Baleh. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi. Data yang

Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

terkumpul kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data. Dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru tahfiz dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengahafal Al-Qur'an adalah: tanggung jawab guru tahfiz terhadapa kedisplinan adalah mengajak,membimbing, dan memotivasi siswa agar mngahafal Al-Qur'an dirumah tahfiz ASSHADIQ Aur Birugo Tigo Baleh. Guru menginformasikan waktu yang cepat dalam mengahafal Al-Qur'an yaitu disaat sepertiga malam terakhir, setelah melaksanakan sholat shubuh dan pertengahan di siang hari maka waktu tersebut memudahkan untuk mengafal Al-Qur'an. Pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa adalah keutamaan orang yang menjadi penghafal Al-Qur'an dan banyak sekali keutamaan seperti : dapat memberikan syafaat terhadap keluarga, mendapatkan kedudukan yang mulia di hadapan Allah Swt. Guru membimbing siswa yang bermasalah dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mendatanginya, berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan menanyakan apa permasalahan yang dihadapinya. Guru memberikan pelatihan kepada siswa dengan cara menghafal Al-Qur'an dapat mencerdaskan otak dan membentuk karakter yang baik dan sopan.

Kata Kunci : Motivasi Siswa, Menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia (Syah, 2005).

Globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan, sedikit menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut yang positif, namun ada pula yang negatif. Dampak positifnya adalah semakin majunya teknologi informasi maka semakin maju pula perkembangan pendidikan, khususnya terkait dengan mutu dan kualitas. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi siswa untuk belajar Al-Qur'an. Siswa lebih suka menghabiskan waktu berjam- jam didepan komputer untuk main game dibandingkan dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dukungan orang tua selaku lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan utama harus memberikan dukungan kepada siswa. Hal ini berkaitan dengan teori menurut adi suryanto yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat dimana siswa berinteraksi sosial dengan orang tuanya yang paling lama sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di fokuskan kepada keluarga kemudian sekolah (Suryanto, 2008).

Pendidikan merupakan proses secara sadar dalam membentuk siswa untuk mencapai suatu perkembangan menuju tingkat kedewasaan jasmani maupun rohani, dalam proses ini pendidik membimbing siswanya untuk memberikan dukungan atau motivasi dalam mengatasi kesulitan yang sedang dihadapinya.

Demikian juga dalam proses tahfiz Al-Qur'an perlu di upayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode yang tepat, yang mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk motivasi ekstinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran hafalan Al-Qur'an yag telah diciptakan (Muhalmin, 2001).

Berkaitan dengan masalah ini peran guru untuk meningkatkan motivasi tahfiz diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar hafalan Al-Qur'an di rumah tahfiz Asshadiq aur di aur birugo tigo baleh. Karena pada zaman ini banyak siswa sesuai tahap perkembangannya yang lebih suka bermain daripada belajar, karena permainan adalah salah satu bentuk aktivitas yang dominan pada awal masa kanak-kanak, karena mereka menghabiskan waktunya lebih banyak diluar rumah bermain dengan teman-temannya dibanding terlibatdengan aktivitas lain (Desmita, 2009).

Sesuai tahap perkembangan siswa perlu adanya motivasi untuk mendorong kemajuan siswa, salah satunya yaitu menyajikan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya syaratnya adalah peran seorang guru. Guru yang yang berkualitas penuh jaya juang yang efektif dan inovatif sangat perlu diharap dalam perkembangan siswa hal tersebut sangat penting seperti yang dikatakan pleh ravik karsidi bahwa guru sangat diharapkan mampu membimbing siswa sesuai perannya yaitu peran guru terhadap peserta didik merupakan peran yang harus dijalani, yaitu memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Rasidi, 2007). Hal ini juga ditegaskan oleh sumadi suryabrata bahwa peranan pendidikan sangat besar dalam menentukan pandangan hidup siswa, karena itulah kenalilah mereka dan berikanlah mereka bimbingan (Suryabrat, 2006).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada senin, tanggal 25 januari 2021 di rumah tahfiz Al – Qur'an Asshadiq dilurah pakan labuah aur birugo tigo baleh, kota bukittinggi. penulis melihat begitu semangatnya siswa rumah tahfiz Al – Qur'an Asshadiq untuk menghafal Al- Qur'an. namun, dalam menghafal Al – Qur'an banyak kesalahan dan kesulitan yang di alami siswa pada saat menghafal Al – Qur-an, jadi disini begitu sangat pentingnya peran seorang guru untuk membimbing siswa agar dapat dengan mudah menghafal Al-Qur'an di rumah tahfiz Asshadiq aur birugo tigo baleh.

Dari latar belakang di atas begitu pentingnya peran seorang guru untuk mengajarkan dan memotivasi siswa agar dengan mudah dalam menghafal Al- Qur'an

dirumah tahfiz Asshadiq, maka penulis memfokuskan penelitian dengan judul " Peran Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Menghafal Al – Qur'an di Rumah Tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak namun berdasarkan kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto & Sutinah, 2006). Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, mendefenisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati (Moleong, 2002). Menurut Muri Yusuf, Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya" (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat field research (lapangan) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan menyajikan data dan menganalisa data. penelitian ini menggambarkan kejadian di lapangan dengan menuturkan dan menafsirkan fenomena yang terjadi (Andrianti & Sesmiarni, 2017). Peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian dilokasi apa adanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lurah pakan labuah, kecamatan aur birugo tigo baleh tentang peran guru tahfiz dalam meningkatkan motivsi siswa untuk menghafal Al- Qur'an dirumah tahfiz ASSHADIQ , peneliti melakukan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif melalui menggambarkan secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta dilapangan serta menganalisis sesuai dengan teori yang ada. Penentuan lokasi dipilih di tempat akan melaksanakan proses penelitian. Adapun alas an mengambil lokasi ini, karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi yaitu di rumah tahfiz ASSHADIQ aur birugo tigo baleh dan penulis merasa perlu untuk membahas dan mencari pemecahan masalah nya secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru tahfiz dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengahafal Al-Qur'an adalah: tanggung jawab guru tahfiz terhadapa kedisplinan adalah mengajak,membimbing, dan memotivasi siswa agar mngahafal Al-Qur'an dirumah tahfiz ASSHADIQ Aur Birugo Tigo Baleh. Guru menginformasikan waktu yang cepat dalam mengahafal Al-Qur'an yaitu disaat sepertiga malam terakhir, setelah melaksanakan sholat shubuh dan pertengahan di siang hari maka waktu tersebut memudahkan untuk mengafal Al-Qur'an. Pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa adalah keutamaan orang yang menjadi penghafal Al-Qur'an dan banyak sekali keutamaan seperti : dapat memberikan syafaat terhadap keluarga, mendapatkan kedudukan yang mulia di hadapan Allah Swt. Guru membimbing siswa yang bermasalah dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mendatanginya, berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan menanyakan apa permasalahan yang dihadapinya. Guru memberikan pelatihan kepada siswa dengan cara menghafal Al-Qur'an dapat mencerdaskan otak dan membentuk karakter yang baik dan sopan.

Pembahasan

Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di rumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh oleh penulis. Ditemukan peran guru tahfiz dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an diAur Birugo Tigo Baleh yang diungkapkan beberapa responden sebagai berikut:

Peran guru tahfiz dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengafal Al-Qur'an di rumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh

1. **Guru sebagai pendidik**

   Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru harus memahami berbagai nilai norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berprilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan penembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai

dengan kondisi peserta didik tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibuk wildanum mukholadun selaku guru tahfiz, beliau mengatakan:

" Bahwa tanggung jawab ibuk tentang kedisplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengajak kepada peserta didik agar rajin untuk hadir dikelas dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh. Bimbingan ibuk terhadap siswa agar patuh terhadap peraturan yang berlaku di rumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh. cara ibuk menindak lanjuti siswa yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar lebih rajin untuk menghafal Al-Qur'an dan diberikan waktu khusus untuk di bimbing secara intensif."

Hal ini diperkuat oleh bapak Rifki ismail S.pd yang mana beliau mengatakan bahwa:

"bahwa tanggung jawab bapak terhadap kedisplinan siswa adalah apakah siswa datang ke kelas dengan waktu yang tepat yang telah ditentukan oleh peraturan dirumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh. Cara bapak menindak lanjuti siswa yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an yaitu memberikan metode yang bervariasi agar siswa dapat memilih mana metode menghafal yang mudah untuk dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an. Contohnya metode talaqqi yaitu dengan guru membacakan suatu ayat atau potongan ayat yang mau dihafal dengan bacaan yang sesuai dengan kaidah bacaan yang baik dan benar, murid dapat menirukan bacaan guru dan murid diberikan waktu atau kesempatan untuk menghafal mandiri ayat yang sudah di talaqqi oleh guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru tahfiz dan peserta didik dirumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh bahwa tanggung jawab guru tahfiz terhadap kedisiplinan siswa adalah mengajak dan memotivasi siswa agar lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an di rumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh. Dan cara guru tahfiz menindaklanjuti bagi siswa yang sulit untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan motivasi dan memberikan metode Talaqqi dengan cara guru membacakan suatu ayat atau potongan ayat yang hendak di hafal dengan sesuai kaidah bacaan yang baik dan benar ,peserta didik dapat menirukan bacaan guru dan peserta didik diberikan waktu dan kesempatan untuk menghafal secara mandiri ayat yang sudah di talaqqi oleh guru.

2. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang harus diperbarui.

Ibuk wildanum mukholadun mengatakan:

" bahwasanya waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah yaitu disaat waktu sepertiga malam terakhir, pada waktu ini malaikat turun ke muka bumi untuk menebar rahmat dan sesudah melaksanakan sholat shubuh,dengan waktu tersebut waktu dimana kosentrasi dan ke fokusan memiliki kejernihan daya ingat yang kuat untuk mengahafal Al-Qur'an dapat dengan cepat menghafal Al-Qur'an"

Hal ini juga di perkuat oleh bapak Rifki ismail S.pd yang mengatakan :

" Bahwa waktu yang tepat dan cepat untuk menghafal Al-Qur'an yaitu pada saat pertengahan siang hari, umumnya digunakan untuk mencari rezeki dari Allah swt. Tetapi, pada waktu ini pula waktu yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an "

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh menginformasikan bahwa waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an yaitu disaat sepertiga malam terakhir dan pada setelah melakukan sholat shubuh, karna di saat waktu tersebut turun nya rahmat Allah dan kosentrasi pada pikiran masih jernih sehingga pada waktu tersebut sangat cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Dan pada saat pertengahan siang hari sangat cocok untuk mengahafal Al-Qur'an karna disaat tersebut waktu digunakan untuk mencari rezeki dari Allah swt, akan tetapi cocok juga untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang yang berdasarkan pengetahuannya dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas menetapkan waktu perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Bapak rifki ismail S.pd mengatakan bahwa:

" pengetahuan yang bapak berikan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh adalah memberikan pengetahuan keutamaan menjadi penghafal Al-Qur'an yaitu mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Seorang penghafal Al-Qur'an sudah pasti cinta kepada kalamullah. Allah

mencintai mereka yang cinta kepada kalamnya. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat kelak. Al-Qur'an akan terus mengawal para penghafal Al-Qur'an semenjak dari kubur sampai masuk surga."

Hal ini juga senada yang di sampaikan oleh ibuk wildanum mukholadun yang mengatakan:

"pengetahuan yang diberikan oleh ibuk wildanum mukholadun dalam menghafal Al-Qur'an dirumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh yaitu orang yang menjadi pengahafal Al-Qur'an kelak akan dapat memberikan syafaat kepada orang tua dan keluarganya"

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu peserta didik rumah tahfiz Asshadiq yang mengatakan:

"pengetahuan yang diberikan guru kepada saya tentang orang yang penghafal Al-Qur'an adalah nabi berjanji bahwa orang tua pengahafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti."

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru tahfiz dan peserta didik rumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh ialah memberikan pengetahuan keutamaan bagi orang pengahafal Al-Qur'an seperti mendapat kedudukan yang tinggi disisi Allah,dapat memberikan syafaat kepada keluarga pengahafal Al-Qur'an dan orang orang tua pengahafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti.

4. Guru sebagai pengarah

Guru adalah pengarah bagi seorang peserta didik bahkan bagi orang tua. sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadap,mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan dan menemukan jati dirinya.

Ibuk wildanum mukholadun, ia mengatakan:

" Bahwasanya ibuk membimbing peserta didik yang dalam memecahkan masalah sehingga sulit dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara mendatangi peserta didik,bertanya kepada peserta didik dan berkomunikasi secara langsung dan menanyakan kepada peserta didik apa permasalahan yang dia hadapi"

Hal ini juga disampaikan oleh bapak rifki ismail S.Pd yang mengatakan:

"bapak membimbing peserta didik yang sulit dalam mengahafal Al-Qur'an dan menanyakan kepada peserta didik tersebut apa yang membuat peserta didik itu sulit dalam menghafal Al-Qur'an."

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru tahfiz dirumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh cara membimbing peserta didik yang dalam memecahkan permasalahan sehinga sulit dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mendatangi nya,berkomunikasi dengan peserta didik secara langsung dan menanyakan kepada peserta didik tersebut sehingga apa masalah yang dihadapi peserta didik sulit untuk menghafal Al-Qur'an di rumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh.

5. Guru sebagai pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan pelatihan juga harus memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

Bapak rifki ismail S.pd, ia mengatakan :

"bahwasanya bapak memberikan pelatihan untuk peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh yaitu untuk melatih kecerdasan dalam mengahafal Al-Qur'an dan membentuk karakter yang berahlak baik sesuai dengan ajaran islam."

Hal ini juga diperkuat oleh ibuk wildanum mukholadun yang mengatakan:

" bahwasanya ibuk memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam mengahafal Al-Qur'an dirumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh yaitu melatih peserta didik meningkat kan atau mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal.kegiatan ini potensi untuk menjadikan otaknya semakin kuat dan cerdas, dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an juga dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih berwibawa dan berilmu."

Dari observasi dan wawancara dengan guru tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh dalam menghafal Al-Qur'an dapat melatih kecerdasan otak dan menjadikan otak kuat dalam mengingat,dengan menghafal Al-Qur'an maka akan terbentuk lah karaktek yang baik dan berwibawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru tahfiz dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dirumah tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh dapat disimpulkan bahwa peran guru tahfiz dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa adalah dengan mengajak, membimbing dan memotivasi siswa agar dapat mengahafal Al-Qur'an. Selain itu, guru menginformasikan waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu disaat sepertiga malam terakhir, pada waktu setelah melaksanakan sholat shubuh dan pada saat pertengahan di siang hari maka waktu tersebut dapat memudahkan kita untuk menghafal Al-Qur'an. Guru membimbing siswa yang bermasalah dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mendatanginya, berkomunikasi langsung dengan siswa tersebut dan menanyakan apa permasalahan yang dihadapinya. Guru juga memberikan pelatihan kepada siswa dengan cara menghafal Al-Qur'an dapat mencerdaskan otak dan membentuk karakter yang baik dan sopan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianti, Irna & Sesmiarni, Zulfani. 2017. *Implementasi Pendekatan Scientific pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Vol 2, 2 Juli Desember 2017, hlm. 149

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhalmin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya

Rasidi, Ravik. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Solo: Lembaga Pendidikan

Suryabrat, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Suryanto, Adi dkk. 2008. *Evaluasi pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suyanto, Bagong & Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial* . Jakarta: Kencana Press

Syah, Muhabbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian:Kuantitatif Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana